

**Penggalian Potensi Wisata Desa Kemlagi dalam Pengembangan
Destinasi Wisata Kampung Tematik**

*Exploring the Tourism Potential of Kemlagi Village in Developing
Thematic Village Tourism Destinations*

**Eny Rachmawati¹, Didit Panji Saputra², Risma Millatul Ummah³, Bambang
Wijanarko⁴, Putri Diah Ayu Lestari⁵, Ika Vitriasari⁶, Bravo Chandra Arista⁷,
Mochamad Farizal⁸, Mukhamad Agung Maulana⁹, Kintan Puspita Wardani¹⁰, Debrina
Putri Buana¹¹, Nur Vina Yulfana¹², Putri Virda Rahayu¹³, Faren Kesita Gelioni¹⁴,
Ervinda Hardina Dwi Pratiwi¹⁵, Arvianti Pramudita Tjandra¹⁶, Ricky Damara
Paulus¹⁷, Puput Anggraeni¹⁸, Sintia Roseta Dela¹⁹, Salwa Firdaus Syah²⁰, Bentar
Putra Setiyanto²¹, Adinda Putri Sari Rahayu²², Fathurachman Samba²³,
Elly Kurniawati²⁴, Muhammad Yunus²⁵, Vony Puspitasari²⁶**
¹⁻²⁶ Universitas Mayjen Sungkono, Indonesia

Jl. Irian Jaya No.4, Kranggan, Kota Mojokerto

* Korespondensi Penulis: diditpanjisaputra@gmail.com

Article History:

Received: December 30, 2024;
Revised: January 15, 2025;
Accepted: February 01, 2025;
Online Available: February 03,
2025

Keywords: Branding; Kemlagi
Village; Village Potential; Sub
Sector.

Abstract: Village potential greatly influences the community's economy. Management of superior village products from various sectors will influence and provide beneficial impacts for the village itself. Kemlagi Village, Mojokerto Regency has various products in the tourism sub-sector based on culture/local wisdom, agriculture and livestock whose quality is not inferior to other potential villages. To increase the potential of the village area, it is necessary to increase the village branding of any potential sub-sectors that the village has. Therefore, it is carried out in several stages; field observations, interviews, documentation and data analysis related to village economic potential. With the result that the lack of public understanding of product marketing and promotion is the main obstacle in developing local potential. The community responded to this by providing suggestions and ideas to each other so that their village could develop. Apart from that, this activity also introduces the use of social media to help branding and promotion of villages and UMKM products in Kemlagi Village, Mojokerto Regency.

Abstrak

Potensi desa sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat Pengelolaan produk unggulan desa baik dari berbagai sektor akan mempengaruhi dan memberikan dampak manfaat untuk desa itu sendiri. Desa Kemlagi Kabupaten Mojokerto memiliki berbagai produk baik di sub sektor pariwisata berbasis budaya/kearifan lokal, pertanian maupun peternakan yang kualitasnya tidak kalah dengan desa potensi desa lainnya. Untuk meningkatkan potensi wilayah desa perlu meningkatkan branding desa dari sub sektor potensi manapun yang dimiliki desa. Oleh karena itu dilakukan dengan beberapa tahapan; observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan analisis data terkait potensi ekonomi desa. Dengan hasil bahwa kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pemasaran dan promosi produk menjadi kendala utama dalam pengembangan potensi lokal. Masyarakat merespon hal tersebut dengan memberikan saran ide, gagasan satu sama lain agar desanya bisa berkembang. Disamping itu, dalam kegiatan ini juga mengenalkan penggunaan media sosial untuk membantu branding dan promosi desa maupun produk UMKM yang ada di Desa Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

Kata Kunci: Branding; Desa Kemlagi; Potensi Desa; Sub Sektor.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, meliputi daratan yang mempesona, perairan yang luas, dan garis pantai yang

potensial. Jika dikelola dengan baik, sumber daya ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan negara. Salah satu langkah pengelolaan yang efektif adalah memanfaatkan potensi tersebut untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan. Pada dasarnya, pembangunan suatu negara bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Iwan Setiawan, 2019). Pariwisata menjadi sektor strategis karena mendukung berbagai sektor pembangunan lainnya, sekaligus berkontribusi pada peningkatan perekonomian nasional (Yusuf & Hadi, 2020). Badan Pusat Statistik mencatat peningkatan devisa negara melalui sektor pariwisata, yang pada tahun 2010 menghasilkan 7,5 juta dolar AS dan meningkat menjadi 12,9 juta dolar AS pada tahun 2015. Selain itu, pariwisata, baik yang bersifat alami maupun buatan, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru. Hal ini berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan, khususnya di Indonesia (Dwi Guna Darma & Sutrisna, 2022).

Kabupaten Mojokerto terletak di Provinsi Jawa Timur yang memiliki sumber daya alam melimpah serta mendukung pengembangan sektor pariwisata yang ada di Provinsi Jawa Timur. Meskipun demikian, indeks keberhasilan pembangunan pariwisata di kabupaten Mojokerto masih memerlukan upaya peningkatan terutama dalam menarik lebih banyak pengunjung dari berbagai daerah. Upaya ini memerlukan dukungan masyarakat melalui program pemberdayaan di bidang pariwisata salah satunya adalah pengembangan destinasi wisata berbasis Kampung Tematik. Kampung tematik terbentuk melalui adanya destinasi wisata baru berbasis kearifan lokal yang menonjolkan potensi dari suatu wilayah melalui pemberdayaan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada. Kabupaten Mojokerto juga salah satu Kabupaten yang banyak memiliki objek desa wisata (Lemy, 2021). Sebagai Kawasan yang terletak di Kawasan Gerbang Kertasusila menjadikan Kabupaten Mojokerto yang memiliki luas wilayah 969.360 Km² terdiri dari 18 Kecamatan dengan 299 desa, disinilah menjadikan Kabupaten Mojokerto sebagai salah satu Kabupaten/kota rujukan wisata. Kampung Tematik dirancang untuk menghadirkan destinasi wisata baru berbasis kearifan lokal. Program ini menonjolkan potensi wilayah melalui pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Kabupaten Mojokerto sendiri memiliki banyak desa wisata potensial, termasuk Desa Ketapanrame di Kecamatan Trawas yang dianugerahi sebagai Desa Wisata Terbaik Indonesia pada tahun 2023, serta Desa Bejjong yang mendapatkan penghargaan serupa pada tahun 2022 berkat pelestarian situs peninggalan Kerajaan Majapahit.

Selain desa-desa tersebut, Desa Kemplagi yang terletak di ujung selatan Kabupaten Mojokerto juga memiliki potensi kearifan lokal yang layak dikembangkan. Dengan luas

wilayah 82 hektar dan jumlah penduduk 2.644 jiwa, mayoritas masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian, perdagangan, serta pekerja sebagai karyawan swasta. Sektor pertanian di desa ini mencakup budidaya tanaman pangan seperti padi, jagung, tebu, dan aneka umbi-umbian, serta peternakan seperti sapi, kambing, dan lebah madu. Selain itu, terdapat juga potensi UMKM seperti pembuatan jamu tradisional dan arang kayu. Di dalam aspek pertanian, masyarakat yang memiliki lahan pertanian sendiri sebanyak 57 orang, dengan luas tanah yang dimiliki kurang dari 10 Ha. Lahan pertanian tersebut lebih banyak di tanami tanaman pangan seperti, padi, jagung, tebu dan jenis-jenis ketela dan tembakau. Selain pertanian mereka juga memiliki lahan Perkebunan yang terdapat di sekitar rumah , namun dengan luas tanah yang tidak seberapa. Tanaman yang ditanam bermacam-macam mulai dari, mangga, pisang, jambu, Nangka, kelengkeng, sawo dan buah – buah lokal lainnya. Selain bidang pertanian dan Perkebunan Desa kemlagi juga memiliki bidang peternakan seperti sapi, kambing, bebek, lele, ayam, dan angsa.

Dari seluruh sub sektor bidang yang ada perkembangan potensi masyarakat desa tidak berkembang dan berkelanjutan. Tahun 2022, dilihat dari portal detik.com memberitakan bahwa terdapat potensi yang dimiliki oleh Desa Kemlagi dalam sub sektor pemanfaatan lahan di bidang Peternakan yaitu Budidaya Lebah. Dari situlah di Tahun 2022 Peternak lebah mendapatkan sorotan dari Dinas OPD terkaid dalam pengembangannya sehingga mendapatkan berbagai pelatihan pengolahan dan pemanfaatan pekarangan lahan rumah untuk dijadikan pengembangan potensi yang berkelanjutan. Tetapi Madu yang dihasilkan oleh peternak ini terus berkembang dan menyerap beberapa warga masyarakat sekitarnya menjadi tenaga kerja di peternakan tersebut. Mulai dari proses pemanenan sampai pengemasan menjadi produk yang siap jual. Hanya saja warga di desa ini belum dapat memebrikan nilai lebih pada produknya sehingga belum Nampak kelebihan dari madu yang dihasilkan. Tidak hanya potensi madu, perkembangan kearifan lokal juga terdapat di daerah tersebut dengan sub sektor pengangkatan kearifan lokal berbasis budaya peninggalan leluhur yang ada; yang tidak dikelola dengan baik dari warga sehingga juga mengalami kendala hanya sebatas peninggalan leluhur yang ditingkalkan; padahal apabila ditarik dalam proses peninggalan kearifan lokal dapat mengangkat potensi wisata di daerah tersebut. Tak cukup dari situ, Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah tak hanya peternak lebah yang menghasilkan madu; tetapi juga ada UMKM pembuat Jamu tradisional dan Pembuatan Arang dari kayu yang juga terkendala dalam proses pengembangan.

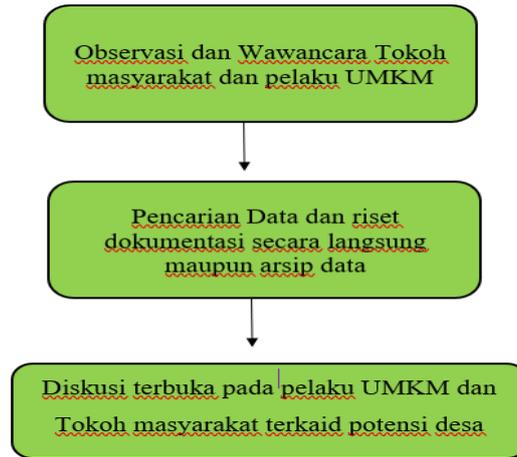
Hal inilah yang menjadi permasalahan dan menjadikan latar belakang dilakukannya

kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan tujuan menambah nilai jual produk UMKM dan pengangkatan potensi kearifan lokal di Desa Kemlagi maka dilakukan pelatihan , sosialisasi pada *branding* produk UMKM dan pengangkatan potensi destinasi wisata menjadi Kampung Tematik yang berkelanjutan dengan pemanfaatan potensi wilayah.

2. METODE

Penelitian ini diawali dengan observasi lapangan dan wawancara kepada pelaku di Lokasi Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto untuk dilakukan Analisa situasi, Observasi dilakukan secara langsung yakni dengan penelitian terhadap objek potensi daerah tersebut secara langsung. Dari data tersebut mendapatkan gambaran yang jelas terkait potensi desa di berbagai sektor. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa warga masyarakat desa untuk mendapatkan informasi bagaimana peran partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan potensi desa. Tahap selanjutnya yaitu melaksanakan/mencari dokumentasi untuk mengetahui data secara *real time* melalui pengambilan langsung dan juga pencarian data berupa arsip, rekaman gambar maupun suatu peristiwa yang berhubungan langsung kepada objek penelitian.

Selanjutnya dilakukan penggalian informasi tentang *history* desa dalam kearifan lokal dan budaya setempat dan juga tentang produk yang menjadi potensi desa dan melakukan analisis daya jual produk lokal dengan mencari tahu kelebihan dan kelemahan dari produk desa berupa madu, jamu dan arang kayu. Metode ini dilakukan oleh semua mahasiswa KKN dengan pembagian tim melalui, diskusi dan wawancara. Dari tahapan – tahapan yang dilakukan didapatkan bahwa yang menjadi kelemahan dan kekurangan dari potensi wisata ini adalah kurangnya kemampuan warga desa dalam penerapan terkait wisata dan kurangnya warga desa untuk melakukan *branding* produk yang nantinya akan mendapatkan nilai jual produk di pasaran.



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan
Perencanaan Penggalan Potensi Wisata Desa Kemlagi**

3. HASIL

Hasil Penelitian yang dilakukan ditemukan, banyak potensi yang ada di desa kemlagi terutamanya pada sektor pertanian, peternakan, kearifan lokal. Kegiatan diawali menemui Bapak Kepala Desa Kemlagi Mojokerto Bapak Abdul Wahab, S.E, dari sini didapatkan informasi tentang adanya kearifan lokal berbentuk sumur / pundit dan beberapa peternakan lebah serta UMKM Jamu dan arang kayu yang dimiliki oleh warga desa kemlagi.



**Gambar 2. Pencarian Informasi
Potensi Desa oleh Bapak Kepala Desa Kemlagi**

Disini bapak kepala desa memberikan informasi bahwa UMKM Madu lebah memiliki daya jual tinggi dan sudah mendapatkan pendanaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Mojokerto tetapi pemilik atau warga desa belum mengetahui tentang bagaimana cara promosi produk, begitupun UMKM jamu dan Arang Kayu mereka hanya bisa membuat tanpa bisa menjual produk yang ada.

Begitupun dengan Kearifan lokal berbasis peninggalan Sejarah berupa punden yang

terbengkalai, harusnya dapat diangkat menjadi sebuah potensi budaya Sejarah karena mengangkat asal usul desa kemplagi. Potensi kearifan lokal berupa punden atau sumur yang merupakan mengangkat cerita asal usul dari desa kemplagi yang berbentuk punden yang saat ini masih menjadi kesakralatan oleh beberapa masyarakat desa masih diyakini, yang sebelumnya hanya sebuah punden tak berfungsi. Melalui kegiatan dan program branding wisata yang telah dilakukan yaitu pemasangan plakat atau data informasi terkait punden, selain itu juga melakukan interaksi langsung kepada tokoh masyarakat yang dianggap petua / sesepuh di desa kemplagi dalam penggalian potensi yang akhirnya dapat diangkat menjadi sebuah history peninggalan Sejarah desa.



**Gambar 3. Mbah Said Sesepeuh Desa
penggalian Informasi Kearifan local**



**Gambar 4. Punden / Sumur
Kearifan Lokal di desa Kemplagi**



Gambar. 5 Pemasangan Plakat

Berbagai macam observasi dilakukan dengan mengetahui potensi yang sudah ada dan sedikit terbentuk tetapi branding dalam satu UMKM belum bisa dilakukan serta 2 UMKM di desa tersebut juga mulai dari pengemasan , promosi dan finishing masih menggunakan sistem manual. Darisitu kami melakukan diskusi terbuka kepada pelaku UMKM secara langsung terkait kekurangan produknya yaitu melakukan *branding* produk. Tidak hanya itu diskusi kami tidak hanya para perangkat desa atau tokoh masyarakat yang ada tetapi juga pada pemuda yang ada di desa kemplagi sehingga dapat menjadi keikutsertaan pemuda dalam setiap kegiatan desa,

dengan membentuk sebuah wadah organisasi kepemudaan yang nantinya akan menjadi Kelompok sadar wisata dalam pengembangan potensi wisata yang ada di desanya.



Gambar 6. Diskusi pada UMKM Jamu



Gambar 7. Observasi UMKM Arang Kayu



Gambar 8. UMKM Lebah Madu

Selain itu juga melakukan pendekatan kepada pelaku UMKM terkait kendala produk dan *branding* kampung menjadi sebuah destinasi wisata berbasis kearifan lokal / kampung tematik baik dalam sektor pariwisata, UMKM, pertanian atau peternakan. Sehingga kami juga melakukan pendataan dan pemberian informasi terkait pengembangan legalitas administrasi di kampung tersebut yang bisa diangkat tidak hanya di sektor UMKM tetapi juga di sektor kearifan lokal yang nantinya bisa menjadi destinasi wisata berbasis kampung tematik yang berkelanjutan.



Gambar 9. Bersama Pemuda Desa membuat wadah Kelompok sadar wisata

Selain itu kami juga membuat akun instagram dan logo kampung sebagai bentuk kampung tematik yang sebelumnya tidak ada media sosial yang mengangkat, dan akan diteruskan oleh pemuda yang ada didesa tersebut, tidak hanya itu pembuatan plakat UMKM serta pembaharuan label UMKM Jamu yang lebih bagus dan sesuai standart sebagai penunjang serta pembuatan video promosi sederhana yang bisa menjadi contoh pelaku UMKM dalam promosi di media sosial.



Gambar 10. Label UMKM Jamu

4. DISKUSI

Kegiatan Observasi dan diskusi bersama para pelaku UMKM dan tokoh masyarakat di desa kemlagi sudah memahami sedikit peran penting dan kekurangan dalam pengembangan desa mereka melalui beberapa sktor bidang wisata kearifan lokal dan UMKM bidang pertanian maupun pangan. Pemberian Informasi tentang pentingnya profil wisata yang minimal tersedianya informasi yang berbasis teknologi saat ini yang harusnya menjadi tuntutan bagi berbagai desa wisata, kususnya dibutuhkannya atau minimal dikenal oleh wisatawan. Walaupun sudah ada plakat tetapi tidak ada profil atau kejelasan akan berakibat tidak bisa berkelanjutan.



Gambar 11. Gapura Kampung Madu Kemlagi

Selain itu Peran masyarakat juga butuh dalam pengembangan, dan mendirikan serta

menswadayakan melalui potensi yang dimiliki serta butuh partisipasi masyarakat secara aktif. Peran masyarakat tidak hanya dari unsur pemerintahan tetapi juga dari semua unsur mulai dari anak-anak remaja, pemuda, serta organisasi kemasyarakatan juga butuh.

Peranan UMKM juga sangat penting dalam pengembangan sebuah desa wisata, maka dari itu dibutuhkannya sosialisasi berkelanjutan terkait legalitas, NIB, kehalalan sebuah produk, pengembangan brand melalui media sosial label kemasan yang menarik dan membutuhkan stakeholder dalam Kerjasama pengembangan yang ada. Kegiatan kami tidak cukup banyak waktu sehingga proses pemahaman, pelatihan, dan sosialisasi serta motivasi kepada pelaku UMKM, perangkat dusun serta tokoh masyarakat yang terlalu singkat, maka dari itu dibutuhkan sosok generasi muda yang bisa meneruskan atau belajar lebih dalam pengembangan potensi desa untuk memajukan yang sesuai standart (Fadilah et al., 2021).

5. KESIMPULAN

Potensi Wisata sangat berpengaruh pada perkembangan dan kesejahteraan desa. Penggalan Potensi, pencarian data history dan branding wisata merupakan peranan dalam pengangkatan potensi suatu desa agar bisa maju dan berkembang. Selain *branding* dan pencarian data, peran kelompok Masyarakat juga dibutuhkan; melalui pembuatan wadah atau komunitas yang dibentuk dan kemudian diajak mengelola dan mengembangkan secara berkelanjutan akan bisa mengangkat dan mengembangkan serta mempelajari lebih lanjut potensi desa yang memiliki daya jual dan dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat warga lokal; akan tetapi karena tidak adanya dukungan pemahaman atau kemampuan masyarakat serta wadah pengembangannya sehingga kurang penerapan terutama branding sebuah desa tidak hanya membutuhkan pemahaman, pengetahuan tetapi juga penambahan pendukung infrastruktur yang ada.

Pemberian Pelatihan dan pendampingan serta memberikan motivasi kepada masyarakat dan/oleh beberapa pemerintah atau civitas akademika dalam bentuk pengabdian masyarakat seperti KKN ini sangat membantu masyarakat agar memiliki pengetahuan dan kemampuan khususnya dalam hal potensi wisata desa serta *branding* UMKM untuk mendongkrak pengembangan desa yang ada.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami dari kelompok 15 KKN Sains Tematik angkatan 2024 dengan penuh rasa hormat menyampaikan terima kasih kepada Ibu DPL kami, Ibu Enny Rachmawati, M. M, atas arahan,

bimbingan, dan dukungannya selama pelaksanaan kegiatan di lapangan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Abdul Wahab, S. E, selaku Kepala Desa Kemlagi, Mojokerto, beserta seluruh perangkat desa yang telah dengan ramah menyambut, membimbing, serta memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Mayjen Sungkono untuk melaksanakan program pengabdian di Desa Kemlagi.

Kami juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Kemlagi yang telah mendukung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini serta kepada seluruh pimpinan rektorat, fakultas, dan teman-teman pengabdian semua yang telah bersinergi mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami berharap program ini dapat memberi dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Kemlagi.

DAFTAR REFERENSI

- Darma, I. A. D. G., & Sutrisna, K. (2022). *Pengaruh jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing, dan kurs USD terhadap cadangan devisa Indonesia*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(2), 663. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i02.p11>
- Fadilah, T. N., Fitriyani, Y., & Pudail, M. (2021). *Sosialisasi pembuatan NIB kepada pelaku UMKM di Dusun Kalangan, Candisari, Secang*. *Khidmatan*, 1(2), 175–182. <https://doi.org/10.61136/khid.v1i2.24>
- Lemy, D. M. (2021). *Pengembangan desa wisata dan kampung tematik dalam rangka membangkitkan kembali pariwisata dan ekonomi kreatif: Disampaikan dalam RDPUPanja Desa Wisata/Kampung Tematik Komisi X DPR RI*.
- Setiawan, I. (2019). *Potensi destinasi wisata di Indonesia menuju kemandirian ekonomi*. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (SENDI_U)*, 53(9), 1–6. <https://media.neliti.com/media/publications/173034-ID-potensi-destinasi-wisata-di-indonesia-me.pdf>
- Yusuf, I., & Hadi, T. S. (2020). *Studi literatur: Dampak pengembangan pariwisata terhadap perubahan lahan*. *Pondasi*, 25(2), 157. <https://doi.org/10.30659/pondasi.v25i2.13041>